

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN DAN KEMUNDURAN MU'TAZILAH PADA MASA ABBASIYAH AWAL

A. FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN

Pada fase pertama, Mu'tazilah muncul dan berkembang di Bashrah di bawah pemikiran Washil bin Atha dan kawan-kawannya. Pada fase kedua, Mu'tazilah berada pada masa pemerintahan Bani Abbas dan ketika itu filsafat Yunani telah masuk ke dalam tubuh Islam. Kaum Mu'tazilah pun ambil bagian dalam mendalami filsafat itu. Para pemimpin Mu'tazilah dan tokoh Mu'tazilah mempertahankan agama dengan senjata filsafat pula. Pada fase ini muncul nama-nama besar, seperti Abu Huzail al-Allaf (135-226 H/753-840 M), Ibrahim al-Nazhham (wafat 231 H/845 M), Mu'ammarr al-Sulmi (wafat 220 h/835 M), Bisyr al-Mu'tamar (wafat 226 H/840 M), dan al-Jahiz (wafat 225 H/838 M).

Pada awalnya umat Islam termasuk kaum Mu'tazilah, memang hanya menghadapi dan mempersoalkan pelaku dosa besar (*murtakib al-kabir*). Setelah berkecimpung dalam filsafat, mereka akhirnya memperdebatkan masalah-masalah ketuhanan, *qadar*, baik dan buruk, sifat Tuhan, perbuatan manusia, dan

BAB IV

KEMUNDURAN MUTAHLAH PADA MASA ABBASIYAH
FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN DAN

AWAL

A. FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN

Pada fase pertama MutaHLah muncul dan berkembang di Basyrah di bawah pemerintahan Washil bin Athab dan kemudian di bawah MutaHLah pada masa pemerintahan Bani Abbas dan ketika ini filsafat Yunani telah masuk ke dalam tubuh Islam. Kaum MutaHLah pun ambil bagian dalam mengalami filsafat itu. Para pemimpin MutaHLah dan tokoh MutaHLah memperdebatkan agama dengan sejaras filsafat pada fase ini muncul nama-nama besar seperti Abu Haxxali al-Allaf (135-236 H/753-849 M), Ibrahim al-Naxxam (wafat 231 H/845 M), Mu'ammarr al-Sulami (wafat 237 H/853 M), Bisyr al-Andalimar (wafat 250 H/864 M) dan al-Jahiz (wafat 255 H/868 M).

Pada awalnya umat Islam termasuk kaum MutaHLah memang hanya menghadapi dan mempersoalkan pelatuk lusa besar (muwakkib al-Kabir). Setelah berkembang dalam filsafat mereka akhirnya memperdebatkan masalah-masalah ketuhanan, akal, baik dan buruk, sifat Tuhan, perbuatan manusia, dan

sebagainya yang kesemuannya dibahas dengan menggunakan argument-argumen akal secara filosofis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Mu'tazilah hingga aliran ini berkibar menjadi salah satu aliran yang paling populer di masa awal Abbasiyah. Faktor-faktor itu antara lain.

1. Pembelaan Terhadap Agama Islam

Tak bisa disangkal bahwa posisi di antara dua posisi (*al-manzilah bayn al-manzilatain*) merupakan konsep pertama Mu'tazilah. Di saat yang sama, kekuasaan Islam meluas ke berbagai negeri dengan kompleksitas masyarakatnya yang terdiri dari pemeluk agama non Islam. Di Suriah dan Mesir didominasi oleh Yahudi. Di Irak dan Persia doktrin Majusi. Sebab relasi umat Islam dengan agama-agama ini akhirnya perlahan menimbulkan keterpengaruhan signifikan terhadap konsep teologi umat Islam.

Keterpengaruhan tersebut terjadi karena beberapa faktor: *pertama*, pemeluk agama-agama tersebut meninggalkan agama pertama mereka dan masuk Islam. Akan tetapi mereka tidak bisa lepas sepenuhnya dari teologi agama pertama. konsekuensinya, mereka mencampur secara tak sengaja berbagai konsep teologi non Islam terhadap doktrin teologi Islam. *Kedua*, fenomena yang terjadi di Persia, bahwa mereka masuk Islam bukan lantaran iman, akan tetapi menghendaki kedudukan tertentu. Merekapun memasukkan konsep non Islam

sebagai yang kesemuanya dibahas dengan menggunakan argument-argument akal secara filosofis.

Apa sebab faktor yang mempengaruhi perkembangan Mu'tazilah hingga aliran ini berkipar menjadi salah satu aliran yang paling populer di masa awal Abbasiah. Faktor-faktor itu antara lain:

1. Perubahan Terhadap Agama Islam

Tak bisa disangkal bahwa posisi di antara dua posisi (al-manzilah bayn al-manzilain) merupakan konsep pertama Mu'tazilah. Di saat yang sama, kekhasan Islam melas ke berbagai negeri dengan kompleksitas masyarakatnya yang terdiri dari pemeluk agama non Islam. Di Suriah dan Mesir didominasi oleh Yahudi. Di Irak dan Persia doktrin Majusi. Sebab relasi umat Islam dengan agama-agama ini akhirnya belahan menimbulkan ketidpercayaan signifikan terhadap konsep teologi umat Islam.

Ketidpercayaan tersebut terjadi karena beberapa faktor: pertama, pemeluk agama-agama tersebut meninggalkan agama mereka dan masuk Islam. Akan tetapi mereka tidak bisa lepas sepenuhnya dari teologi agama pertama. Konsekuensinya, mereka mencampur secara tak sengaja berbagai konsep teologi non Islam terhadap doktrin teologi Islam. Kedua, fenomena yang terjadi di Persia, bahwa mereka masuk Islam bukan lantaran iman, akan tetapi menghendaki kedudukan tertentu. Mereka pun memasukkan konsep non Islam

pada teologi Islam.⁹⁶ Disamping alasan tersebut, ada lagi keterpengaruhan teologi umat muslim kemungkinan berasal dari pengaruh buku-buku klasik dari Persi, Hindu, Yunani dan Romawi yang diterjemahkan sejak masa khalifah al-Mansur.⁹⁷ Dari sini banyak dari tokoh-tokoh Mu'tazilah tampil sebagai pendebat untuk menyelamatkan agama Islam dari serangan-serangan orang-orang non Islam ataupun dari orang-orang Islam yang pemikirannya dirasa menyimpang oleh kelompok Mu'tazilah.

Pada masa Amr bin Ubaid (w. 145 H/763 M), sahabat Washil bin Atha' yang hidup kira-kira pada masa khalifah Abul Abbas al-Saffah dan khalifah al-Mansyur. Dia kerap mengajak berdebat orang-orang yang ia temui: seperti Jarir bin al-Azdi al-Samni di Bashrah dan mengalahkannya. Ia bersama dengan Washil bin Atha berdebat dengan Basysyar bin Burd dan Shalih bin Abdul Qadus dan mengalahkan keduanya. Amr bin Ubaid juga berdebat di atas kapal dengan Majusi dan mengalahkan musuhnya.⁹⁸

Selanjutnya Abu Hudzail al-Allaf, salah satu tokoh Mu'tazilah cabang Bashrah. Abu Huzdail merupakan intelektual Mu'tazilah pasca Washil yang cukup intens berdebat dengan non Muslim. Nalar debatnya muncul tatkala ia melihat seorang Yahudi memasuki Bashrah, dan mengalahkan semua teolog di sana. Ia sangat produktif dalam mengarang kitab yang meruntuhkan argumen penentangannya. Ia mempunyai enampuluh kitab yang diproyeksikan untuk

⁹⁶ Zuhdi Jarullah, *al-Mu'tazilah* (Beirut: al-Ahliyyah li al-Nasyr wa al-Tawzi, 1974), 33.

⁹⁷ Amin dan Abbas, *Pemikiran Islam*, 62.

⁹⁸ Zuhdi, *al-Mu'tazilah*, 120.

pada teologi Islam.⁶⁶ Disamping alasan tersebut ada lagi ketertarikan teologi umat muslim kemungkinan berasal dari pengaruh buku-buku klasik dari Persi Hindu. Yanni dan Romawi yang ditunjukkan sejak masa Khalifah al-Mansur.⁶⁷ Dari sini banyak dari tokoh-tokoh Mu'tazilah tampil sebagai pendukung untuk menyebarkan agama Islam dan serentetan-serentetan orang-orang non Islam alangkah dari orang-orang Islam yang pemiliknya biasa menyebarkan oleh kelompok Mu'tazilah.

Pada masa Amir bin Ubaid (w. 142 H/763 M.) sahabat Washil bin Atha yang hidup kira-kira pada masa Khalifah Abu Abbas al-Saffah dan Khalifah al-Mansur. Dia kerap mengajak berdebat orang-orang yang ia temui seperti Amir bin al-Akhd al-Sami di Basrah dan mengalahkannya. Ia bersama dengan Washil bin Atha berdebat dengan Basyar bin Burd dan Shalih bin Abdul Qasab dan mengalahkannya keduanya. Amir bin Ubaid juga berdebat di atas kapal dengan Majusi dan mengalahkannya keduanya.⁶⁸

Selanjutnya Abu Hanzali al-A'la salah satu tokoh Mu'tazilah cabang Basrah. Abu Hanzali merupakan intelektual Mu'tazilah pasca Washil yang cukup intens berdebat dengan non Muslim. Nalar debatnya muncul tatkala ia melihat seorang Yahudi menasuki Basrah dan mengalahkannya semua teolog di sana. Ia sangat produktif dalam menulis kitab yang memantapkan argumen pemerintahannya. Ia mempunyai enam puluh kitab yang diproyeksikan untuk

⁶⁶ Zuhdi Jarullah, *al-Mu'tazilah* (Beirut: al-Abilun al-Nasr wa al-Faiz, 1974), 32.
⁶⁷ Amin dan Abbas, *Penelitian Islam*, 62.
⁶⁸ Zuhdi, *al-Mu'tazilah*, 120.

meruntuhkan argumen non Muslim. Abu Hudzail pernah berdebat dengan Shalih bin Abd al-Qadus dan Hisyam bin al-Hakam dari Rafidlah di Mekah yang dihadiri oleh masyarakat umum dan mengalahkan keduanya. Ibrahim bin Sayyar al-Nazhzhah (w. 221 H) juga tak boleh terlewat diperbincangkan apabila membahas perdebatan dengan non Muslim. Ia pernah berdebat dengan Hisyam bin al-Hakam dan para shahabatnya, serta masuk dalam permasalahan-permasalahan yang teramat pelik.⁹⁹

Apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Mu'tazilah awal kemudian juga diikuti oleh generasi paska mereka. Bisyr bin al-Mu'tamar mengarang sebuah syair sebanyak empat puluh ribu bait yang berisi argumen bagi penentang Islam. Begitu pula Khalifah al-Makmun, yang kerap mengislamkan banyak orang Majusi dan mengislamkan kembali orang murtad. Kisah serupa dari al-Jahidz, sarjana besar Mu'tazilah, salah seorang murid al-Nazhzhah, mengangkat delapan kitabnya untuk meruntuhkan argumen non Muslim, dan enam kitab lainnya diproyeksikan untuk mengukuhkan konsep Mu'tazilah. Setidaknya hal ini bisa menyiratkan dua hal penting: *pertama*, walaupun Mu'tazilah kerap mendebat Jabariyyah dan Rafidlah, akan tetapi mereka juga mendebat penentang Islam yang kerap mengkritik konsep teologi Islam. Sebab ini, banyak orang yang masuk Islam di tangan pembesar Mu'tazilah. Sebut saja, orang yang masuk Islam di tangan Abu Hudzail al-Allaf, menurut Qadli Abd al-Jabbar, mencapai nominal tiga ribu lebih, dan masyarakat Khurasan yang diislamkan di tangan Abu al-

⁹⁹ Zuhdi, *al-Mu'tazilah*, 123.

meruntuhkan argumen non Muslim. Abu Huzail pernah berdebat dengan Shaib bin Abd al-Qasim dan Hisham bin al-Hakam dari Rahlah di Mekah yang dihidati oleh masyarakat umum dan mengalahkannya. Hisham bin Sa'ad al-Nakhshabi (w. 221 H) juga tak boleh tertawa dipertunjukkan apabila membahas perdebatan dengan non Muslim. Ia pernah berdebat dengan Hisham bin al-Hakam dan para sahabatnya, serta masuk dalam permasalahan-permasalahan yang teramat belik.⁹⁰

Apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Muslimah awal kemudian juga diikuti oleh generasi paska mereka. Bisyt bin al-Mu'tamir mengarang sebuah syair sebanyak empat ribu bait yang berisi argumen bagi penerang Islam. Begitu pula Khalifah al-Makmun yang kerap mengizinkan banyak orang Muslim dan mengizinkan kembali orang non-Muslim. Kisah serupa dari al-Jahiz sarjana besar. Mu'tazilah salah seorang murid al-Nakhshabi, mengangkut delapan kitabnya untuk meruntuhkan argumen non Muslim, dan enam kitab lainnya diproyeksikan untuk mengukuhkan konsep Mu'tazilah. Sedangkan hal ini bisa menggunakan dua hal penting: pertama, walaupun Mu'tazilah kerap mendapat tabarigh dan Raftidlah, akan tetapi mereka juga mendapat penerang Islam yang kerap mengkritik konsep teologi Islam. Sebab ini banyak orang yang masuk Islam di tangan Mu'tazilah. Sebab saja orang yang masuk Islam di tangan Abu Huzail al-Allal, menurut Qadi Abd al-Jabbar mencapai nominal tiga ribu lebih, dan masyarakat Khurasan yang diislamkan di tangan Abu al-

⁹⁰ *Tuhfat al-Mu'tazilah* 123.



Qasim al-Bulkhi; *kedua*, Mu'tazilah sangat keras dengan kelompok yang berada di luar kelompoknya.¹⁰⁰

Faktor penentang Islam inilah yang membuat Mu'tazilah mempelajari dengan serius filsafat Yunani. Pembelajaran filsafat membuat khalifah al-Mansur, shahabat Amr bin Ubaid, merekomendasikan penerjemahan buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab. Hal ini pula yang kemudian membuat al-Makmun meneruskan perjuangan al-Mansur untuk menerjemahkan buku-buku Yunani.¹⁰¹

2. Hubungan Erat Mu'tazilah Dengan Pemerintah

Kaum Mu'tazilah memiliki kekuatan besar, mereka mampu mempengaruhi tokoh-tokoh pemerintahan. Para ulamanya dihormati dan disegani oleh kalangan penguasa karena kebanyakan orang-orang atau tokoh-tokoh Mu'tazilah terdiri dari orang yang cerdas, pandai dan ahli debat yang mahir. Para penguasa pemerintahan pun bertindak sebagai melindungi dan mengikuti Mu'tazilah dan menindas golongan lain.

Di masa pemerintahan Bani Umayyah, kaum Mu'tazilah dapat hidup tenang karena tidak menunjukkan sifat yang ekstrim terhadap pemerintah yang berkuasa. Ketika bani Abbas mulai berkuasa, golongan Mu'tazilah mulai unjuk gigi dan bekerjasama dengan Abu Ja'far al-Manshur, khalifah kedua Bani Abbas karena Amr bin Ubaid adalah teman dekat Abu Ja'far al-Manshur sebelum memangku jabatan khalifah. Meskipun pada masa al-Mahdi bin al-Manshur, al-

¹⁰⁰ *Ibid*, 42-46.

¹⁰¹ Hanafi, *Filsafat Islam*, 42-43.

Qasim al-Bukhari; kawat Mu'taxilah sangat keras dengan kelompok yang berada di luar kelompoknya.¹⁰⁰

Faktor penerang Islam inilah yang membuat Mu'taxilah mempelajari dengan serius filsafat Yunani. Pembelajaran filsafat membuat Khalifah al-Mansur, shahabat Amir bin Ubaid, merekomendasikan pembelajaran buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab. Hal ini pula yang kemudian membuat al-Makmun menersakan perjalanan al-Mansur untuk menjembatankan buku-buku Yunani.¹⁰¹

2. Hubungan Era Mu'taxilah Dengan Pemerintahan

Kaum Mu'taxilah memiliki kekuatan besar mereka mampu mempengaruhi tokoh-tokoh pemerintahan. Para ulama yang dihormati dan disegani oleh kalangan penguasa karena kepandaian orang-orang atau tokoh-tokoh Mu'taxilah terdiri dari orang yang cerdas, pandai dan ahli debat yang mampu para penguasa pemerintahan pun bertindak sebagai pendengar dan mengikuti Mu'taxilah dan menindas golongan lain.

Di masa pemerintahan Bani Umayyah, kaum Mu'taxilah dapat hidup tenang karena tidak menunjukkan sikap yang ekstrem terhadap pemerintah yang berkuasa. Ketika bani Abbas mulai berkuasa, golongan Mu'taxilah mulai unjuk gigi dan bekerjasama dengan Abu Ja'far al-Manshur. Khalifah kedua Bani Abbas karena Amir bin Ubaid adalah teman dekat Abu Ja'far al-Manshur sebelum mengangkat jabatan khalifah. Meskipun pada masa al-Manshur, al-

¹⁰⁰ Hanaif, *Fisfatul Islam*, 42-43.
¹⁰¹ *Ibid*, 42-46.

Mu'tazilah redup suaranya, namun pada pemerintahan Harun al-Rasyid terangkat karena banyak diantara mereka yang menjadi penasihat dan pendidik putra-putri khalifah seperti Ma'mun bin Harun, sehingga ketika Ma'mun ini menjadi khalifah, beliau menjadi tokoh Mu'tazilah juga yang militan.¹⁰²

Abu Huzdail merupakan guru khalifah al-Ma'mun. mengenai orang ini, Abu Hanifah al-Dhawari berkata: "khalifah al-Ma'mun menyelenggarakan majelis untuk berdiskusi mengenai permasalahan keagamaan dan permasalahan-permasalahan lainnya dan yang menjadi guru pembimbingnya adalah Abu Huzdail al-Allaf. Selain Abu Huzdail, masih ada lagi seorang tokoh Mu'tazilah yang dekat dengan pemerintah, ialah Ahmad ibn Abu Dawud, seorang hakim agung khalifah al-Mu'tasyim dan dialah yang dituju oleh surat al-Ma'mun kepada saudaranya, al-Mu'tasyim, ketika berwasiat menjelang kematiannya: "Abu Abdullah bin Abu Dawud tidak boleh anda alpakan dalam setiap musyawarah urusan-urusan kamu karena di sanalah ia tempatnya yang sangat tepat".¹⁰³

B. Kemunduran Mu'tazilah

Setelah al-Wasiq wafat tahun 232 H, jabatan khalifah dipegang oleh al-Mutawakil. Pada masanya, *al-Mihnah* hanya berlangsung dua tahun dan kemudian dihapuskan. Dengan demikian hanya berlangsung selama 16 tahun (218-234 H).

¹⁰² Amin, *Pemikiran Islam*, 62.

¹⁰³ al-Asy'ari, *Aliran Teologi Islam*, 44.

Mu'tazilah tetap suaranya. namun pada pemerintahan Harun al-Rasyid terangkat karena banyak diantara mereka yang menjadi penerus dan pendidik putra-putri khalifah seperti Alamin bin Harun. sehingga ketika Alamin ini menjadi khalifah, beliau menjadi tokoh Mu'tazilah juga yang mulia.¹⁰²

Abu Huzail merupakan guru khalifah al-Ma'mun. mengenai orang ini Abu Hamzah al-Dharrani berkata: khalifah al-Ma'mun mengorganisir majelis untuk berdiskusi mengenai permasalahan keagamaan dan permasalahan-permasalahan lainnya dan yang menjadi guru pendidiknya adalah Abu Huzail al-Allaf. Selain Abu Huzail, masih ada lagi seorang tokoh Mu'tazilah yang dekat dengan pemerintah ialah Ahmad bin Abu Dawud. seorang hakim agung khalifah al-Mu'tasim dan dia lah yang ditunjuk oleh suar al-Ma'mun kepada sandarannya al-Mu'tasim ketika berwisata menjelang kematiannya: "Abu Abdullah bin Abu Dawud tidak boleh anda elpakan dalam setiap musyawarah urusan-urusan kamu karena di sanalah ia terbunuh yang sangat tepat."¹⁰³

B. Kemunduran Mu'tazilah

Setelah al-Wasid wafat tahun 232 H. jabatan khalifah digantikan oleh al-Mutawakil. Pada masaanya al-Mutawakil hanya berlangsung dua tahun dan kemudian dibusukan. Dengan demikian hanya berlangsung selama 16 tahun

(218-234 H).

¹⁰² Amin, *Pemikiran Islam*, 62.
¹⁰³ al-Azhar, *Alman Teologi Islam*, 44.

Pada tahun 234/856 M, al-Mutawakil menghapuskan *al-Mihnah* dengan mengedarkan pengumuman pemberhentiannya ke seluruh wilayah dan melarang masyarakat menyatakan *khalq al-Qur'an* serta mengancam mereka yang mempermasalahkannya.¹⁰⁴

Peristiwa ini merugikan Mu'tazilah karena kedudukan aliran Mu'tazilah sebagai madzhab resmi Negara terpaksa dibatalkan. Apalagi setelah mutawakkil menunjukkan sikap hormat dan menghargai Ahmad bin Hanbal lawan Mu'tazilah terbesar waktu itu. Sejak saat itu Mu'tazilah berada pada posisi yang lemah dan harus menghadapi banyak kelompok Hanbali, pengikut dari imam yang menjadi korban Mihnah dimasa al-Ma'mun.¹⁰⁵

Setelah itu keadaan menjadi terbalik. Ahmad bin Hanbal dengan pasukan pengikutnya menjadi orang-orang yang dekat dengan pemerintah, sedangkan orang-orang Mu'tazilah disingkirkan dan ditindas. Qadi bin Abi Du'ad, orang terkenal Mu'tazilah dimasukkan dalam penjara dan hartanya disita.¹⁰⁶

Akhir dari kebijaksanaan *al-Mihnah* ini bukan saja karena hambatan dari sementara orang, seperti Ahmad bin Hanbal, tetapi karena adanya pertimbangan umum bahwa mayoritas masyarakat tidak menyukai Mu'tazilah dengan segala kekejamannya.

¹⁰⁴ Water, *Mihna*, 172.

¹⁰⁵ Hamka, *Al-Syatibi*, 36.

¹⁰⁶ Syed Mahmudunnasir, *Islam; Konsepi dan Sejarahnya*, Penerjemah: Adang Affandi (Bandung: Rosdakarya, Cet. IV; 1994), 278.

Pada tahun 234856 M. al-Munawwir mengabdikan al-Wilayah dengan
 mengadakan pemerintahan pemerintahannya ke seluruh wilayah dan melarang
 masyarakat menyatakan khalifah al-Wilayah serta mengancam mereka yang
 menentang pemerintahannya.¹⁰¹

Peristiwa ini merugikan Munawwir karena kedudukan al-Munawwir
 sebagai khalifah resmi Negara terpaksa dibatalkan. Apabila setelah runtuhnya
 menunjukkan sikap hormat dan mengabdikan Ahmad bin Hanbal jawan Munawwir
 tersebut waktu itu. Sejak saat itu Munawwir berada pada posisi yang lemah dan
 harus menghadapi banyak kelompok Hanbali. Pengikut dari imam yang menjadi
 korban Minah dimasa al-Wilayah.¹⁰²

Setelah itu keadaan menjadi terbalik. Ahmad bin Hanbal dengan pasukan
 pengikutnya menjadi orang-orang yang dekat dengan pemerintah. Sedangkan
 orang-orang Munawwir disingkirkan dan ditindas. Qadi bin Abi Du'ad orang
 terkenal Munawwir dimasukkan dalam penjara dan hartanya disita.¹⁰³

Ahli dari kejiwaan al-Wilayah ini bukan saja karena hambatan dari
 pemerintah orang seperti Ahmad bin Hanbal tetapi karena adanya pertentangan
 umum bahwa mayoritas masyarakat tidak menyukai Munawwir dengan segala
 kejiwaan.

(Bandung: Rosdakarya Cet. IV: 1994). 278.
¹⁰¹ Syed Mahmudunnasir, *Islam, Keresmi dan Sejarah* (Bandung: Adang Al-Fandi
 Penerbit, 1972). 36.
¹⁰² *Wahid*, 172.
¹⁰³

Kaum Mu'tazilah tidak banyak berpegang kepada *sunnah* atau tradisi bukan karena mereka tidak percaya kepada tradisi nabi dan sahabat, tetapi mereka ragu akan keaslian hadits-hadits yang mengandung tradisi itu. Oleh sebab itu, mereka dapat dipandang sebagai aliran yang tidak berpegang teguh kepada Sunnah.¹⁰⁷ Barang kali ini juga salah satu penyebab kemunduran aliran Mu'tazilah sehingga aliran ini tidak banyak dikenal. Namun, bukan berarti pemikiran rasional itu hilang sama sekali.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Nasution, *Teologi*, 64

¹⁰⁸ Amin dan Abbas, *Pemikiran Islam*, 94.